

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Jihad (Tyas 2020: 103) Menyatakan bahwa “pendekatan adalah suatu antar usaha dalam aktivitas kajian dalam suasana tertentu individu atau kelompok melalui penggunaan metode-metode tertentu secara efektif. Menurut Sukardi (2015: 14) penelitian deskriptif adalah dimana para peneliti berusaha menggambarkan kegiatan penelitian yang dilakukan pada objek tertentu secara jelas dan sistematis. Menurut Sugiyono (2017: 13) ”bahwa penelitian kualitatif lebih bersifat diskriptif, data yang terkumpul berbentuk pernyataan kata-kata atau gambaran tentang sesuatu yang dinyatakan dalam bentuk penjelasan dengan kata-kata atau tulisan”. Penelitian kualitatif adalah bentuk penelitian yang digunakan untuk meneliti berbagai fenomena sosial dari sudut pandang partisipan, yang sesuai dengan kondisi objek yang alamiah.

Dapat disimpulkan bahwa pendekatan kualitatif deskriptif adalah metode penelitian yang menekankan pada kata-kata dari pada perhitungan, dan memahami makna dari sejumlah subjek atau objek tertentu.

B. Metode dan Bentuk Penelitian

1. Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2017: 3) menyatakan bahwa secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data

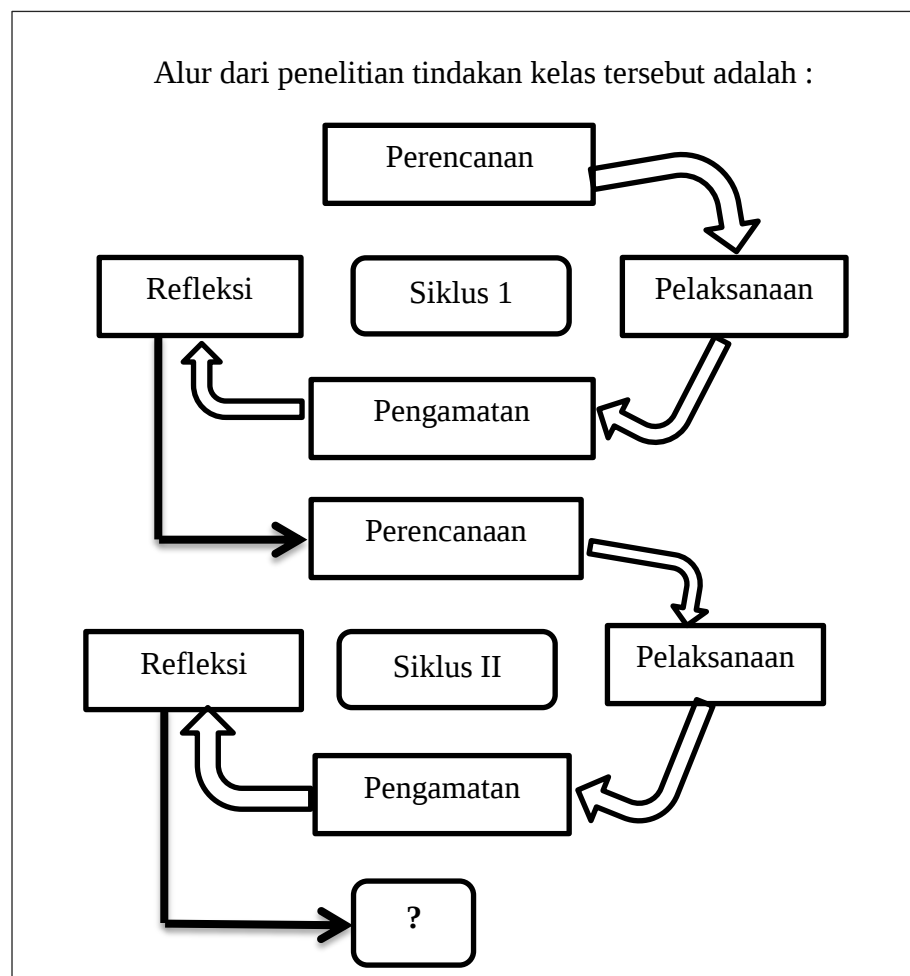
dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Prosedur atau proses yang digunakan dalam penelitian ini adalah berawal dari pengumpulan data, penyusunan data dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa metode kualitatif deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menjelaskan data-data yang berbentuk lisan dan tulisan, dengan menggunakan pendekatan ini, peneliti dapat melakukan penelitian secara mendalam dan dapat berinteraksi langsung dengan lingkungan sekolah serta berusaha memahami kondisi yang sebenarnya terjadi.

2. Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) karena peneliti bertindak secara langsung dalam penelitian, mulai dari awal sampai akhir tindakan. Menurut Kemmis dan McTaggart (Sukardi, 2015: 3) Penelitian tindakan adalah cara suatu kelompok atau seorang dalam mengorganisasikan sebuah kondisi di mana mereka dapat mempelajari sebuah pengalaman mereka dan membuat pengalaman mereka dapat diakses oleh orang lain. Dalam penelitian tindakan kelas terdapat empat komponen penting dalam siklus penelitian yaitu *plan*, *act*, *observe* dan *reflect* atau disingkat PAOR. Dalam penelitian tindakan kelas terdiri dari dua siklus, dimana siklus 1 terdiri dari 2 pertemuan dan siklus 2 terdiri 2 kali pertemuan.

- a) *Plan* (Prencanaan) merupakan serangkaian rancangan tindakan sistematis untuk meningkatkan apa yang hendak terjadi. Dalam penelitian tindakan, rencana tindakan tersebut harus berorientasi ke depan.
- b) *Act* (Tindakan) komponen kedua yang perlu diperhatikan oleh seorang peneliti adalah *act* (Tindakan) yang terkontrol dan termonitor secara seksama. Tindakan dalam penelitian harus dilakukan secara hati-hati, dan merupakan kegiatan praktis yang terencana.
- c) *Observe* (Obsevasi) pada penelitian ini kelas mempunyai arti pengamatan terhadap *treatment* yang diberikan kepada kegiatan tindakan. Obsevasi mempunyai fungsi penting, yaitu melihat dan mendokumentasi implikasi tindakan yang diberikan kepada subjek yang diteliti.
- d) *Reflect* (Reflektif) Komponen reflektif merupakan langkah dimana tim peneliti melihat kembali situasi dan kondisi, setelah subjek/objek yang diteliti memperoleh *treatment* sistematis.



Gambar 3.1 Alur Penelitian Tindakan kelas (Arikunto 2014: 13)

Secara oprasional prosedur penelitian pada gambar 3.1 di uraikan sebagai berikut:

a. Siklus 1

1) Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan merupakan tahap merancang secara rinci tindakan-tindakan yang akan dilakukan serta dapat memperoleh hasil yang dilakukan selama proses merancang. Dengan demikian dalam tahap perencanaan perlu mengidentifikasi masalah dan menentukan pokok bahasan dalam pembelajaran IPS, guru

membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) terkait tentang mata pelajaran IPS, dengan menerapkan metode *small group discussion*, guru menyiapkan buku atau sumber belajar, menyampaikan instrumen (soal tes, lembar observasi, lembar wawancara, lembar angket dan dokumentasi).

2) Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan yaitu lebih mengarahkan ke aspek pengetahuan siswa. Pada tahap ini guru mempersiapkan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan pelaksanaan kegiatan yang dilakukan harus sesuai dengan RPP yang sudah disiapkan. Pembelajaran yang telah dirancang pada tahap perencanaan, kegiatan inti meliputi kegiatan pembelajaran yaitu menyampaikan materi pembelajaran, mengevaluasi hasil belajar, guru bertindak sebagai fasilitator selama proses pembelajaran dan sekaligus melaksanakan pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung, guru memperhatikan alokasi waktu yang tersedia, guru melakukan pengamatan terhadap setiap langkah-langkah kegiatan sesuai rancangan atau rencana yang telah ditentukan.

3) Tahap Pengamatan

Dalam kegiatan tindakan, hal yang dilakukan adalah observasi atau pengamatan oleh guru tentang proses atau kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran IPS dengan menerapkan metode *small group discussion* yang di bantu oleh pengamat untuk

melakukan monitoring dalam pelaksanaan pembelajaran. adapun aspek yang akan diamati adalah penerapan pembelajaran yang dilakukan guru sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) menggunakan metode *small group discussion* kegiatan belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

4) Tahap refleksi (penutup)

Peneliti dan pengamat menganalisis pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) setelah kegiatan belajar mengajar, melakukan refleksi terhadap hasil pemahaman siswa dengan melakukan wawancara, observasi dan mengerjakan LKS. Pada tahap ini peneliti dan pengamat menganalisis pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) dalam kegiatan belajar mengajar, siklus I dinyatakan berhasil jika hasil belajar kognitif siswa telah mencapai ketuntasan sesuai KKM yaitu 60 dan secara klasikal mendapat nilai 80 dengan kriteria (baik), namun jika belum mencapai angka tersebut maka penelitian dilanjutkan ke siklus II.

b. Siklus II

1) Tahap Perencanaan

Kegiatan perencanaan pada siklus II dirancang berdasarkan hasil refleksi siklus I. Hal yang perlu disiapkan pada siklus II yaitu menyusun RPP, mendata masalah serta kendala yang dihadapi pada siklus I. Menyiapkan alat Instrumen yang digunakan berupa soal tes, lembar observasi, pedoman wawancara guru dan siswa,

angket. Pada tahapan siklus II alat instrumen tes diberikan untuk mengetahui sejauh mana kesan siswa terhadap menggunakan metode *small group discussion* dalam meningkatkan hasil belajar dan sikap nasionalismes siswa.

2) Tahap Pelaksanaan

Melaksanakan tindakan perbaikan dengan memaksimalkan cara mengajar dan menyampaikan materi berdasarkan langkah-langkah penerapan metode *small group discussion*.

3) Tahap pengamatan

Tahap ini peneliti melakukan observasi atau pengamatan tentang jalannya proses belajar mengajar secara menyeluruh yang dibantu oleh pengamat untuk monitoring pelaksanaan pembelajaran.

4) Tahap Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan untuk mengetahui hasil yang terjadi sebagai sebab akibat adanya tindakan yang dilakukan. Hasil observasi belajar kognitif siswa yang direfleksi, dianalisis, dan diinterpretasikan, kemudian disimpulkan sebagai bahan untuk melakukan langkah-langkah selanjutnya. Siklus II dinyatakan berhasil, jika hasil belajar kognitif siswa telah mencapai presentase ketuntasan diatas KKM yaitu 60, secara klasikal mendapat nilai 80%. Tahap penelitian tindakan kelas meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refreksi. Tindakan ini akan terus-

menerus dilakukan sehingga siswa dapat meningkatkan hasil belajar dan sikap nasionalisme yang sesuai dengan tujuan penelitian tindakan kelas (PTK).

3. Karakteristik penelitian tindakan kelas (PTK)

Menurut Sukardi (2015: 20) Penelitian tindakan kelas mempunyai karakteristik yang sedikit berbeda antara penelitian dasar dan penelitian terapan. Perbedaan ini terlihat dari kisi-kisi kerja keterlibatan para pelaku dalam proses penelitian, dan integrasi tindakan praktik yang didasarkan pada setting alami yang digunakan.

Berikut karakteristik penelitian tindakan kelas (PTK) :

- a) Problem yang dipecahkan merupakan persoalan praktis yang dihadapi penelitian dalam kehidupan sehari-hari.
- b) Peneliti memberikan perlakuan (*treatment*) berupa tindakan terencana untuk memecahkan permasalahan. Sekaligus untuk meningkatkan kualitas yang dapat dirasakan implementasinya oleh subjek yang diteliti.
- c) Langkah-langkah penelitian yang direncanakan selalu dalam bentuk siklus/tingkatan/daur yang memungkinkan terjadinya peningkatan perbaikan dalam setiap siklusnya.
- d) Adanya langkah berpikir reflektif (*relective thinking*) yang dilakukan oleh para peneliti, baik sesudah atau pun sebelum tindakan dilakukan. *Reflektive thinking* ini sangat penting untuk dilakukan restropeksi atau evaluasi kembali terhadap tindakan yang

telah diberikan, dan implikasi yang muncul pada subjek penelitian sebagai akibat *treatment* atau tindakan.

- e) Penelitian dilakukan secara kolaboratif dua orang atau lebih, diantara peneliti adalah pengampu mata pelajaran dikelas atau subjek yang akan diteliti. Pada tahap ini tim yang terdiri dari para guru juga dapat mengidentifikasi keberhasilan dan hambatan yang diakibatkan adanya perlakuan yang diberikan terhadap subjek yang diteliti.
- f) Peneliti menangkap kejadian yang muncul, lalu menggunakannya sebagai data atau informasi penelitian.

4. Langkah-langkah penelitian tindakan kelas (PTK)

Menurut Sukardi (2015: 24) terdapat beberapa langkah penelitian tindakan kelas yang perlu diperhatikan oleh para guru-peneliti untuk mencapai tujuan penelitiannya.

Berikut beberapa langkah penelitian tindakan kelas (PTK):

- a) Merasakan adanya salah satu permasalahan yang berkaitan dengan *best practices* dalam bidang penelitian. Permasalahan tersebut bisa direspresentasikan dengan adanya antara harapan dan kenyataan.
- b) Menganalisis permasalahan yang menjadi tiga sub bahasan yaitu mengidentifikasi gejala permasalahan, membatasi permasalahan agar masih dalam kelayakan untuk dapat diteliti, atau penelitian diawali dengan ide umum tentang tindakan perbaikan yang hendak dijadikan fokus penelitian.

- c) Mengajukan gambaran prospek pemecahan masalah yang masih harus diuji dalam proses penelitian dengan keseluruhan.
- d) Merencanakan langkah-langkah dan kegiatan penelitian yang ditunjukkan adanya siklus-siklus, yang mengarahkan ke tahap perbaikan pada setiap tahap siklus.
- e) Melaksanakan rencana dengan mempertimbangkan adanya perlakuan yang diberikan kepada responden
- f) Mengamati yang memonitor tindakan agar menjadi lebih baik hasilnya, tetap mengacu pada tercapainya tujuan penelitian dan diperolehkannya solusi yang efektif.
- g) Mengumpulkan data yang relevan dan berkaitan erat melalui pengakuan atau reaksi para guru dan siswa yang diteliti
- h) Menganalisis dan mendiskusikan hasil penelitian dengan para guru lain yang memiliki bidang sejenis
- i) Membuat laporan hasil penelitian, mensosialisasikan, dan mempublikasikan hasil penelitian dalam jurnal penelitian yang relevan.

C. Lokasi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini dilaksanakan di SDN 17 Kelangau, Desa Jaya Sakti, Kecamatan Kayan Hilir, Kabupaten Sintang. Alasan peneliti memilih SDN 17 Kelangau karena jarak lokasi penelitian mudah dijangkau alasan lain adalah penulis ingin melihat seberapa

tinggi hasil belajar dan sikap nasionalisme yang dimiliki oleh peserta didik yaitu dengan menggunakan metode *small group discussion*.

2. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang ditetapkan sumber data adalah seluruh siswa kelas IV SDN 17 Kelangau Tahun Pelajaran 2021/2022 yang berjumlah 23 siswa dengan perempuan 17 orang dan laki-laki 6 orang.

D. Data dan Sumber Data Penelitian

1. Data

Data merupakan bukti dari suatu peristiwa yang digunakan sebagai bahan untuk memecahkan masalah yang ada. Data dalam penelitian berupa data hasil tes, data hasil observasi guru dan siswa, data hasil pedoman wawancara dan data hasil Angket.

2. Sumber Data

Menurut Arikunto (2014: 172). “Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh”. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data, sebagai berikut:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer diperoleh dari data atau tindakan berdasarkan hasil belajar siswa dan wawancara semi-terstruktur yang dilakukan peneliti terhadap subjek.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data pendukung dari data primer untuk mencari serta menemukan pemecahan masalah dari dalam suatu peristiwa dapat berupa dokumentasi saat observasi, wawancara serta angket yang dilakukan selama penelitian diberlangsung data dalam penelitian diproses melalui teknik dan alat pengumpulan data.

E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan

Menurut Sugiyono (2016: 308) Teknik pengumpulan merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu teknik observasi langsung, teknik komunikasi langsung, teknik Pengukuran, teknik komunikasi tidak langsung, angket atau kuisisioner, dan studi dokumenter.

a. Teknik Observasi Langsung

Teknik observasi langsung merupakan teknik yang dilakukan tanpa perantara terhadap subyek yang diteliti. Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini yakni teknik observasi partisipatif. Sugiyono (2017: 204) observasi partisipatif adalah peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Teknik observasi yang dilakukan untuk mengetahui Penerapan

Metode *Small Group Discussion* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Sikap Nasionalisme Siswa Kelas IV SDN 17 Kelangau Tahun Pelajaran 2021/2022

b. Teknik Komunikasi Langsung

Teknik komunikasi langsung adalah cara mengumpulkan data yang melibatkan seseorang peneliti mengadakan kontak secara langsung atau bertatap muka dengan sumber data, baik dalam situasi sebenarnya maupun dalam situasi yang sengaja dibuat. Wawancara dilakukan secara lisan dengan pertemuan tatap muka secara individu, bentuk pertanyaan dalam pedoman wawancara harus berstruktur.

Tujuan wawancara dilakukan untuk mendukung keaslian dan keabsahan data yang diperoleh melalui observasi dan lembar angket perlu diadakan wawancara agar dapat memperoleh data yang lebih banyak yang berkaitan dengan Penerapan Metode *Small Group Discussion* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Sikap Nasionalisme Siswa Kelas IV, sehingga kebenaran data tersebut dapat dipertanggung jawabkan. Wawancara dilakukan kepada perwakilan objek tempat penelitian.

c. Teknik Pengukuran

Teknik pengukuran bersifat mengukur karena menggunakan instrument standar atau telah distandardisasikan, dan menghasilkan data hasil pengukuran yang berbentuk angka-angka

(Sukmadinata, 2013 : 222). Teknik pengukuran dalam penelitian ini adalah soal tes kemampuan kognitif yang berbentuk pilihan ganda terdiri dari 15 soal.

d. Teknik Komunikasi Tidak Langsung

Teknik Komunikasi tidak langsung adalah teknik pengumpulan data yang diperoleh melalui angket yang diberikan kepada responden. Responden dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 17 Kelangau. Angket akan dijawab siswa sesuai dengan aspek yang akan diamati oleh peneliti. Angket ini digunakan oleh peneliti untuk mengetahui respon siswa terhadap metode yang diterapkan.

e. Studi Dokumenter

Studi Dokumenter (*Idocumentary Study*) merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun data menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumen yang digunakan yaitu dokumen yang berkaitan dengan data yang diperlukan oleh peneliti.

2. Alat Pengumpulan Data

Dalam sebuah penelitian untuk mendapatkan data dari lapangan, seorang peneliti biasanya menggunakan instrumen yang baik dan mampu mengambil informasi dari obyek atau subyek yang diteliti. Instrumen merupakan alat ukur yang digunakan dalam sebuah penelitian. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu:

a. Lembar Observasi

Instrumen ini digunakan pada saat pembelajaran metode *small group discussion*. Lembar observasi berfungsi untuk melihat secara langsung proses pembelajaran menggunakan metode *small group discussion* yang berlangsung di kelas IV SD Negeri 17 Kelangau.

Aspek yang diamati dalam penelitian ini adalah penerapan metode *small group discussion* untuk meningkatkan hasil belajar dan sikap nasionalisme siswa. Observasi dapat mengisi lembar observasi untuk guru sesuai dengan petunjuk yang terdapat pada lembar observasi.

b. Pedoman Wawancara

Menurut Sukmadinata (2013: 216) mengatakan “wawancara merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data secara lisan dalam pertemuan tatap muka dengan individu.” Dalam pelaksanaan wawancara selain menyusun pedoman wawancara hal yang sangat penting adalah menjalin hubungan baik dengan responden.

Tujuan pedoman wawancara ini memiliki peranan yang sangat penting bagi peneliti menemukan hasil yang maksimal dalam penggunaan metode *small group discussion* dalam meningkatkan hasil belajar dan sikap nasionalisme siswa. Panduan wawancara tersebut telah peneliti lampirkan pada lampiran peneliti yaitu panduan wawancara dengan siswa dan guru kelas IV SDN 17 Kelangau.

c. Soal Tes

Tes adalah sederet pertanyaan atau latihan serta alat yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, kemampuan, bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok Arikunto (2014: 193).

Alat pengumpulan data berupa soal tes. Soal tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes yang bertujuan untuk mengukur hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 17 Kelangau dalam proses pembelajaran. Soal tes diberikan kepada siswa kelas IV dengan jumlah siswa 23 orang. Soal tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa pilihan ganda yang terdiri dari 15 soal.

d. Angket

Pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket tertutup dengan menyediakan pilihan jawaban untuk dipilih oleh objek peneliti. Angket ini diberikan untuk mengetahui sikap nasionalisme siswa. Angket ini akan dibagikan kepada siswa kelas IV langsung oleh peneliti.

e. Dokumentasi

Dokumen merupakan pedoman yang digunakan untuk mendapatkan data, yang berupa catatan, buku, rekapitulasi nilai

raport, silabus, daftar siswa yang dapat membentuk pengumpulan data dalam proses penelitian. Namun dokumen yang di gunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu: foto kegiatan penlitian dan dokumen lembar observasi, pedoman wawancara, angket atau dokumen lain yang memiliki kaitan dengan masalah penelitian untuk dipilih berdasarkan data untuk mempermudah dalam menganalisisnya.

F. Keabsahan Data

Data yang didapat dari lapangan perlu diperiksa kebenarannya atau dicek keabsahannya. Keabsahan data dimaksudkan agar data-data yang diperoleh menjadi data-data yang valid sehingga memiliki derajat keabsahan yang terpercaya. Dalam penelitian ini keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi. Menurut Sugiyono (2016: 273) Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Teknik pengumpulan data triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada dilapangan (Sugiyono, 2016: 38). Ada tiga macam triangulasi (Sugiyono, 2017: 274) yaitu sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, dari guru, dari siswa instrumen penelitian. Sebagai contoh

untuk mengetahui hasil belajar dan sikap nasionalisme siswa dengan menggunakan metode *small group discussion*, maka pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan soal tes kemampuan, wawancara terstruktur dan dokumentasi. Pengujian data yang sudah di peroleh dapat di lakukan pada siswa kelas IV dengan jumlah siswa 23 dan guru wali kelas IV.

Dari kedua sumber tersebut, tidak bisa dikatakan seperti penelitian kualitatif tetapi dideskripsikan, dikategorikan, dengan pandangan yang sama, yang berbeda dan pandangan yang spesifik dan kedua sumber yang berbeda. Dimana data yang telah dianalisis oleh peneliti akan menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesempatan (*member chek*) dengan kedua sumber data tersebut.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik penelitian menggunakan pengumpulan data yang berbeda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama, peneliti menggunakan observasi, wawancara, soal tes, angket, dan dokumentasi untuk mendapatkan data yang serempak. Jika dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti perlu melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara pagi hari pada saat narasumber masih segar tentu berbeda dengan teknik wawancara pada saat siang hari. Maka dari itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi dalam waktu dan situasi yang berbeda.

4. Menggunakan Bahan Referensi

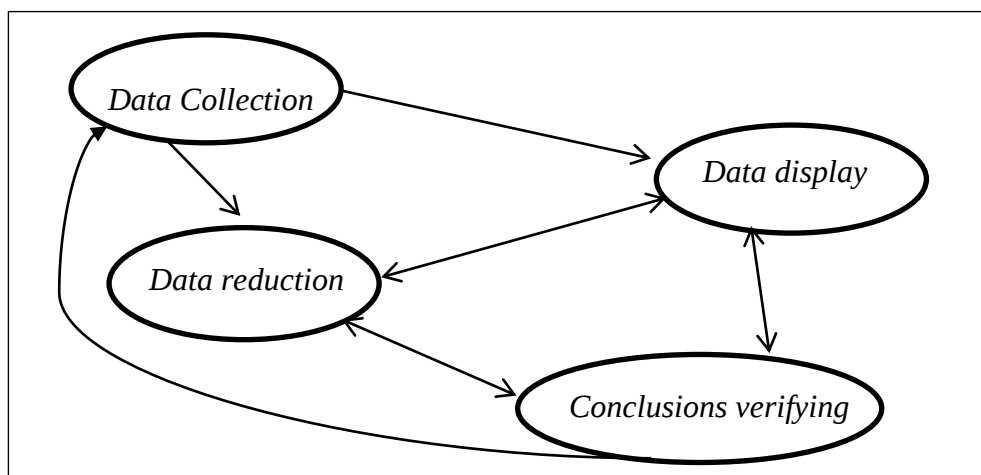
Menurut Sugiyono (2019 :275) yang dimaksud dengan bahan referensi di sini adalah adanya alat pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh, data hasil wawancara perlu didukung adanya rekaman wawancara. Data tentang interaksi manusia, atau gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto. Alat-alat bantu perekam data dalam penelitian kualitatif, seperti camera, handycam, alat rekam suara sangat diperlukan untuk mendukung kredibilitas data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumentasi autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.

G. Teknik Analisis Data

Data yang terhimpun dari kegiatan pengumpulan data mungkin terlalu sedikit jumlahnya. Menurut Sugiyono (2017: 244) menyatakan bahwa, Teknik analisis data merupakan sesuatu yang dicari dan menyusun secara

sistematis data yang telah diperoleh, pengumpulan data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, memfokuskan pada hal-hal yang penting, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan melakukan penarikan kesimpulan dari temuan untuk mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Miles dan Huberman (Sugiyono 2017: 246), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *collection* data *redution*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*.



Gambar 3.2 Langkah-langkah Analisis Data (Sugiyono, 2019 : 246)

Langkah-Langkah data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan suatu proses untuk mendapatkan data dan memilih data yang diperlukan dan bermanfaat serta memberikan informasi yang bermakna dalam menjawab sub masalah dalam penelitian.

2. Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak untuk itu perlu dicatat secara rinci dan teliti. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Sugiyono (2019: 247) menyatakan bahwa: “mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, di cari tema dan polanya”. Selanjutnya data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

3. Penyajian Data (Data Display)

Langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Sugiyono (2019: 249) menyatakan bahwa, “melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.” Penyajian data adalah seperangkat informasi yang terorganisir yang memungkinkan akan dilakukan penarikan kesimpulan dan pengambilan data serta tindakan.

a. Analisis Hasil Observasi

Hasil observasi guru dan siswa selama proses pembelajaran diamati dan diukur menggunakan skala Grutman bentuk *Checklist* pada kolom “ya” atau “tidak” dan dihitung dengan rumus statistik:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Sumber : Arikunto (Andriani, 2017: 49)

Keterangan :

P = Angka Presentase

F = Skor yang Diperoleh

N = Skor Maksimal

Penafsiran kriteria penilaian dapat dilakukan berdasarkan tabel 3.1

Tabel 3.1 Kriteria hasil lembar observasi

Taraf Kemampuan %	Kualifikasi Nilai
76-100	Baik
56-75	Cukup
40-55	Kurang
≥39	Sangat Kurang

Sumber: Arikunto (Andriani, 2017: 49)

b. Analisis Angket respon siswa

Untuk melihat respon siswa terhadap penggunaan pendekatan pembelajaran metode *small group discussion* untuk meningkatkan hasil belajar dan sikap nasionalisme peneliti menarik kesimpulan yang diambil dari hasil angket respon siswa, setelah data dikumpulkan selanjutnya dicek, jika aspek yang dicek pada kolom Ya= 1 dan tidak= 0, kemudian skor tersebut dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$Presentasi Respon = \frac{A}{B} \times 100\%$$

Keterangan:

A = Proporsi siswa yang memilih

B = Jumlah siswa (Responden)

Tabel 3.2 Kriteria penilaian Hasil Angket Respon Siswa

Interprestasi	Kriteria
76 %-100 %	Baik
56 %-75 %	Cukup
40 %-55 %	Kurang
Kurang dari 40 %	Sangat Kurang

Arikunto (Ida, 2017: 48)

c. Rumusan untuk menghitung tentang skor pada tes

Keterangan :

$$s = \frac{B}{N} \times 100$$

S = Nilai Siswa

B = Jumlah Jawaban Benar

$N = \text{Jumlah Soal}$

$$\text{Kuantitas klasik} \frac{\text{Jumlah siswa yang Tuntas}}{\text{Jumlah siswa seluruhnya}} \times 100$$

Tabel 3.3 Kriteria Hasil Tes

Nilai	Kriteria
80 %-100 %	Baik Sekali
66 %-79 %	Baik
56 %-65 %	Cukup
40 % - 55 %	Kurang
<40 %	Sangat Kurang

Arikunto (Ida, 2017: 48)

4. Kesimpulan Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion and verification*).

Peneliti berusaha menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi dengan mencari makna setiap gejala yang diperolehnya dari lapangan, mencatat keteraturan dan konfigurasi yang mungkin ada, alur kualitas dari fenomena, dan proposisi.